

BUDAYA ORGANISASI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUL FALAH AUR KUNING KABUPATEN PASAMAN BARAT

Dita Salfitri

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

Phenomena in the field suggests that organizational culture in a state that has not been ideal. This study aimed to obtain information about organizational culture in vocational high school Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat. This descriptive type of research. The population in this study were all teachers in vocational high school Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat totaling 35 people. Sampling technique using proportionate stratified random sampling technique. The research instrument was a questionnaire likert scale models that have been tested for validity and reliability. In general, the department of education in organizational culture in vocational high schools Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat quite well in the category with an average score of 3.99. Thus it can be said that the organizational culture is good.

Key word: Organizational Culture

PENDAHULUAN

Latar Belakang organisasi merupakan sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan Budaya organisasi selain berpengaruh terhadap kinerja tepat. organisasi, berpengaruh juga terhadap kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja karyawan yang tinggi merupakan salah satu indikator juga efektivitas manajemen, yang berarti bahwa budaya organisasi telah dikelola dengan baik

Budaya Organisasi menjadi pembatas yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lain dan serta karakteristik jati diri sendiri yang khas dari organisasi. Budaya ini penting dalam sebuah organisasi, karena budaya dalam organisasi dijadikan pondasi dalam menjalankan aktivitas. Budaya organisasi dipersepsikan sebagai cara berperilaku yang bersangkutan. Budaya organisasi dapat dipelajari dari bentuk-bentuk perilaku beserta simbol-simbol karakteristik organisasi.

Suatu organisasi dapat berkembang melebihi organisasi lain walau organisasi itu bergerak dalam bidang dan lokasi yang sama. Ini dilatar belakangi oleh karakteristik Budaya Organisasi. Kekhususa suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain nilai dan norma yang dianut anggotanya, kebiasaan yang berlaku di dalam organisasi dan filosofi yang dianut. Nilai, norma, cara, kebiasaan, perilaku yang ada pada setiap anggota organisasi inilah yang disebut dengan budaya. Budaya menjadi kebiasaan, tradisi yang ditampilkan dalam pelaksanaan tugas seseorang. Kebiasaan dan tradisi terlihat dari cara pemahaman akan tugas yang terlihat dari sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab.

Menurut Zamroni (dalam Ramadani, 2006:8) menjelaskan budaya organisasi sebagai suatu pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu organisasi, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap dan nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.

Salah satu karakteristik budaya organisasi menurut Robbins (1995:480), yaitu: “inisiatif individual dalam organisasi, pengarahan dalam organisasi, integrasi dalam organisasi, dukungan dari manajemen dalam komunikasi, pola komunikasi dalam organisasi, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap tindakan berisiko, dan toleransi terhadap konflik”. Baiknya budaya organisasi akan membantu tiap anggotanya meningkatkan kemampuan dan usaha secara optimal dalam pekerjaan bagi kemajuan bersama dalam organisasi.

Budaya organisasi dianggap penting karena akan berpengaruh pada hasil akhir yang diharapkan kantor serta menjadi pondasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam organisasi sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan November 2012 yang penulis lakukan menunjukkan bahwa Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat masih berada pada kondisi yang masih wajar. Hal ini berdasarkan fenomena yang diperoleh diantaranya (a) masih terlihat perilaku personil di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan anggota organisasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya cenderung bersifat statis dan belum ada menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu karena adanya anggapan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan hanya sebatas rutinitas atau memperoleh gaji, padahal setiap guru yang notabone anggota organisasi sekolah haruslah merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan padanya sehingga bisa melahirkan ide-ide cemerlang untuk pencapaian sebuah tujuan, (b) masih terlihat kurangnya kesediaan pimpinan untuk mau menyampaikan atau memberikan pengarahan untuk perbaikan dan pengembangan kemampuan diri personil lain, sehingga personil Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat terkadang kurang menyadari kekurangannya dalam pengembangan diri. Disini selayaknya seorang pimpinan mampu memberikan bantuan dan arahan yang berfungsi membantu bawahan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi diri, (c) masih kurangnya penegakan disiplin yang menimbulkan perilaku tidak baik bagi sebagian personil Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat dalam

menjalankan aturan yang telah dibuat, hal ini terlihat dari, masih adanya personil Sekolah MenengahKejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat yang datang terlambat dan pulang lebih cepat dari waktu yang ditentukan dan masih sering kelihatan guru yang mengajar meninggalkan ruangan belajar cukup lama sehingga menimbulkan efek yang kurang baik untuk kelangsungang sebuah organisasi, (d) masih terlihat adanya perilaku-prilaku personil Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat yang kurang mendidik seperti kurangnya komunikasi sesama guru yang mengakibatkan timbulnya sebuah anggapan mementingkan kepentingan individu sesama anggota organisasi, tentunya hal ini akan menjadi sebuah penghambat bagi kelangsungan sebuah kelompok atau organisasi,(e) masih terlihat kurangnya kerjasama yang baik antara para personil Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat, baik dari atasan dengan bawahan, yang berupa keenganan membantu kesulitan teman sejawat, baik itu persoalan pribadi maupun persoalan pekerjaan. Padahal kerjasama yang baik dan terarah akan melahirkan sebuah etos kerja yang optimal dalam menjalankan program-program kerja yang ada dalam organisasi sekolah dimaksud.

Masalah yang timbul terkait dengan budaya organisasi ini adalah: (1), masih adanya perilaku-prilaku personil yang merupakan anggota organisasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya cenderung bersifat statis dan belum ada menunjukkan perubahan karena adanya anggapan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan hanya sebatas rutinitas, (2) masih terlihat kurangnya kesediaan pimpinan untuk mau menyampaikan atau memberikan pengarahan untuk perbaikan dan pengembangan kemampuan diri personil lain, sehingga personil sekolah terkadang kurang menyadari kekurangannya dalam pengembangan diri, (3) masih kurangnya penegakan disiplin yang menimbulkan prilaku tidak baik bagi sebagian personil sekolah dalam menjalankan aturan yang telah dibuat, hal ini terlihat dari, masih adanya personil sekolah yang datang terlambat dan pulang lebih cepat dari waktu yang ditentukan, (4) masih terlihat adanya perilaku-prilaku personil di SMK Nurul Falah Aur Kuning Kabuupaten Pasaman Barat yang kurang mendidik seperti kurangnya komunikasi sesama guru yang mengakibatkan timbulnya sebuah anggapan mementingkan kepentingan individu dan (5) masih terlihat kurangnya kerjasama antara personil SMK Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman barat baik dari atasan dengan bawahan, yang berupa keenganan membantu kesulitan teman sejawat, baik itu persoalan pribadi maupun persoalan pekerjaan.

Adapun batasan masalahnya mengenai budaya organisasi adalah: (1) aspek inisiatif individual di Seklah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat, (2) aspek Pengarahan di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat, (3) aspek integrasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat, (4) aspek dukungan dari manajemen dan (5) aspek pola komunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana budaya organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari inisiatif individual?, (2) Bagaimana budaya organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek pengarahan?, (3) Bagaimana budaya organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek integrasi?, (4) Bagaimana budaya organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek dukungan dari manajemen?, (5) Bagaimana budaya organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek pola komunikasi?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning ditinjau dari aspek inisiatif individual dalam mengerjakan tugas, (2) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning ditinjau dari aspek pengarahan yang diberikan dalam organisasi, (3) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning ditinjau dari aspek interkrai personil dalam berorganisasi, (4) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning ditinjau dari aspek dukungan manajemen terhadap personil sekolah yang ada di organisasi sekolah, (5) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning ditinjau dari aspek pola komunikasi yang dibentuk diorganisasi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dalam suatu organisasi, yaitu: (1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat untuk mengetahui budaya organisasi yang ada di sekolah tempat ia bekerja, sehingga ada upaya untuk peningkatan budaya organisasi kearah yang lebih baik dan (2) Bagi kepala sekolah, dengan adanya hasil penelitian ininantinya, diharapkan kepada kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat akan dapat melihat alternatif dalam menmgambil kebijakan untuk melakukan pembinaan terhadap budaya organisasi di sekolah bersangkutan.

Budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, befikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut Edgar Schein(Wibowo, 2010: 15).

Mintzberg (Nurhizrah Gistituati, 2009;3) mengatakan bahwa budaya organisasi adalah ideologi organisasi atau tradisi dan keyakinan suatu organisasi yang membedakannya dari organisasi lain, dan yang memberikan suatu kehidupan tertentu kedalam kerangka dari struktur organisasinya.

Adapun Jerald Greenberg dan Robert A. Baron (Wibowo,2010: 17) menyatakan budaya organisasi sebagai kerangka kerja kongngtif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma prilaku dan harapan yang diterima bersama oleh anggota organisasi. Akar setiap budaya organisasi adalah serangkaian karateristik inti yang dihargai secara kolektif oleh anggota organisasi.

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai, norma,keyakinan atau ideology, cara berfikir dan harapn yang dimiliki bersama dan dipegang teguh oleh para anggota organisasi, (2) Budaya organsiasi menjadi penuntun tingkah laku anggota-anggota organisasi tersebut, dan menjadi cirri khas atau karakteristik suatu organisasi, serta yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya dan (3) Budaya organsiasi harus tumbuh-kembang dan dipelihara jika ingin terus berhasil dalam memajukan suatu organisasi/ sekolah.

Fungsi budaya organisasi, menurut Robbins (Nurhizrah Gistituati, 2009;14) mengatakan ada beberapa fungsi budaya organsiasi yaitu:

- Membedakan organsiasi satu dengan yang lainnya
- Memunculkan rasa identitas bersama
- Memfasilitasi berkembangnya komitmen terhadap kelompok organisasi
- Sebagai perekat, pemersatu orang-orang yang ada dalam organisasi, dan memunculkan standar tingkah laku yang sesuai.

Tipe-tipe budaya organisasi menurut Robert Kreitner dan Anggelo Kinicki (Wibowo, 2010:30) mengemukakan adanya tiga tipe budaya organisasi yaitu : (1) *Constructive culture* adalah dimana dimana pekerja didorong untuk berinteraksi dengan orang lain dan bekerja pada tugas dan proyek dengan cara yang akan membantu mereka dalam memuaskan kebutuhannya untuk tumbuh dan berkembang, (2) *Passive-defensive culture*, mempunyai karakteristik menolak keyakinan bahwa pekerja harus berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang tidak menantang keamanan kerja mereka sendiri dan (3) *Aggressive-defensive culture*, mendorong pekerja mendekati tugas dengan cara memaksa dengan maksud melindungi status dan keamanan kerja mereka

Karakteristik budaya organisasi menurut Menurut Robbins (1995:480) ada 10 karakteristik budaya organisasi yaitu : 1) inisiatif individual, 2) pengarahan, 3) integrasi, 4) dukungan dari manajemen, 5) pola komunikasi, 6) kontrol, 7) identitas, 8) sistem imbalan, 9) toleransi terhadap resiko dan, 10) toleransi terhadap konflik.

Adapun indikator budaya organisasi personil itu adalah: (1) inisiatif individual menunjukkan tingkat tanggung jawab, kebebasan dan ketidak tergantungan (independesi) yang dimiliki individual dalam organisasi, (2) pengarahan merupakan kemampuan anggota organisasi menciptakan sasaran yang jelas dan menetapkan harapan kinerja organisasi, (3) integrasi suatu tingkatan dimana anggota organisasi didorong untuk bekerja sama dengan cara terkoordinasi, (4) dukungan dari manajemen dalam suatu organisasi pimpinan

menyediakan komunikasi yang jelas dan bantuan kepada anggota-anggota organisasinya dan (5) pola komunikasi Menurut Louis Porsdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan bahwa komunikasi adalah “suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Ada juga menurut Seiler (1988) mengatakan bahwa komunikasi adalah “proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirmkan, diterima, dan diberi arti.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana adanya secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 35 orang. Pengambilan sampel ini yaitu proporsional random sampling. Sedangkan teknik analisis data dengan skor rata-rata (*mean*). Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Mendeskripsikan data yang telah diolah dalam Tabel. Menentukan kualitas dari budaya organisasi personil di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat menggunakan klasifikasi Nana (1989:146) sebagai berikut :

Mean		Kategori
4,6	- 5,0	= Sangat Baik
3,6	- 4,5	= Baik
2,6	- 3,5	= Cukup Baik
1,6	- 2,5	= Kurang Baik
1,0	- 1,5	= Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabuapten Pasaman Barat dilihat dari aspek inisiatif individual berada pada kategori baik dengan skor rata- rata 4,34. Pengolahan data mengenai inisiatif individual personil pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten psaman Barat yang dilihat dari tanggung jawab, kebebasan dan independesi. Skor rata-rata dari masing-masing sub indikator yang diteliti. Pada sub indikator yang pertama yaitu tanggung jawab. Dalam sub indikator ini diperoleh skor sebesar 4,51. Skor ini berada pada kategoribaik. Pada sub indikator kedua yaitu kebebasan diperoleh skor sebesar 4,39. Skor ini berada pada kategori baik, dan pada sub indikator ketiga independesi ini diperoleh skor rata-rata 4,14 skor ini berada pada katagori baik.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai aspek pengarahan berada pada kategoribaik dengan skor rata-rata 4,08. Pengolahan data mengenai aspek pengarahan yang dilihat dari sasaran organisasi, dan harapan organisasi. Skor rata-rata dari masing-masing sub indikator yang diteliti. Pada sub indikator yang pertama yaitu sasaran organisasi. Dalam sub indikator ini

diperoleh skor sebesar 4,12. Skor ini berada pada kategori baik. Pada sub indikator kedua yaitu harapan organisasi diperoleh skor sebesar 4,04. Skor ini berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai aspek integrasi personil berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,93. Pengolahan data mengenai integrasi personil yang dilihat dari kerjasama dan koordinasi. Skor rata-rata dari masing-masing sub indikator yang diteliti. Pada sub indikator yang pertama yaitu kerjasama. Dalam sub indikator ini diperoleh skor sebesar 3,80. Skor ini berada pada kategori cukup baik. Pada sub indikator kedua yaitu koordinasi diperoleh skor sebesar 4,06. Skor ini berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai aspek dukungan dari manajemen berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,94. Pengolahan data mengenai dukungan dari manajemen yang dilihat dari informasi yang jelas dan bantuan. Skor rata-rata dari masing-masing sub indikator yang diteliti. Pada sub indikator yang pertama yaitu informasi yang jelas. Dalam sub indikator ini diperoleh skor sebesar 4,04. Skor ini berada pada kategori baik. Pada sub indikator kedua yaitu bantuan diperoleh skor sebesar 3,84. Skor ini berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai aspek pola komunikasi berada pada katagri baik dengan skor rata-rata 3,68. Pengolahan data mengenai aspek pola komunikasi yang dilihat dari komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Skor rata-rata dari masing-masing sub indikator yang diteliti. Pada sub indikator yang pertama yaitu komunikasi verbal. Dalam sub ini diperoleh skor sebesar 4,01. Skor ini berada pada katagori baik. Pada sub indikator kedua yaitu komunikasi nonverbal diperoleh skor sebesar 3,36. Skor ini berada pada katagori baik.

Dari hasil keseluruhan pengolahan data menyatakan bahwa budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Baratsudah baik dengan skor rata-rata 3,99. Skor ini berada pada kategori baik. Hal ini perlu peningkatan supaya menjadi lebih baik lagi dengan.

SIMPULAN Dan SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang dibahas di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa: (1) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek inisiatif individual sudah cukup baik dengan skor rata-rata 4,34, (2) Budaya organisasi pada SekolahMenengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek pengarahan sudah cukup baik dengan skor rata-rata 4,08, (3) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek integrasi sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,93, (4) Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek dukungan dari manajemen sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,94, (5)

Budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari aspek pola komunikasi sudah baik dengan skor rata-rata 3,68, (5) Hasil keseluruhan dari budaya organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat sudah baik dengan skor rata-rata 3,99.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Budaya Organisasi perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik, (2). Kepala Sekolah SMK Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat diharapkan untuk dapat menerapkan budaya organisasi yang lebih baik demi meningkatkan kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnya, (3) bagi Pegawai Sekolah SMK Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan tugasnya dengan lebih baik, (4) bagi Kepala Sekolah diharapkan para pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat dapat melihat alternatif dalam mengambil kebijakan meningkatkan kualitas budaya organisasi disekolah, (5) bagi persnil diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi, (6) bagi peneliti sendiri bisa untuk menambah wawasan mengenai bahasan budaya organisasi khususnya di Sekolah Menengah kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulyani, 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2008. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhizrah Gistituati. 2009. *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP PRESS
- Ramadani. 2006. *Kostribusi Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Universitas Negeri Padang (Tesis)*. Padang
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT, Rajafindo Persada
- Robbins, Stephen P. 1995. *Teori organisasi, struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Robbin, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontravensi, Aplikasi*. Jakarta: Prehallindo
- Robbbin.Stephen P and Tmothy A. Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Schein, Edgar. 1992. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco, Jossey - Bass
- Siagian, Sondang P. 2011. *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta: Salemba Empat
- Terry, George, 1993. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada